

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI 2 ABEPURA**

Lidya Eliabeth Sape¹, Dian Septikasari², Tiffany Shannaz Rusli³

¹PGSD, FKIP, Universitas Cendrawasih,

²PGSD, FKIP, Universitas Cendrawasih,

³PGSD, FKIP, Universitas Cendrawasih,

¹lidyasape@gmail.com, ²esterdian@fkip.ac.id,

³tiffanyshannaz@fkip.uncen.ac.id,

ABSTRACT

This research sought to enhance foundational reading abilities of second-grade students at SD Negeri 2 Abepura by implementing image-based instructional media. The research was prompted by students' low reading proficiency, especially in letter recognition, syllable blending, and understanding simple sentences. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) approach following the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles that included stages of planning, implementation, observation, and reflection. The study included 31 second-grade students. data collection involved classroom observations, reading assessments, and documentation, which were examined using both qualitative and quantitative analyses. results showed significant progress in reading mastery: from 35.48% (11 students) in the pre-intervention phase to 64.51% (20 students) after Cycle 1, and 100% (31 students) after Cycle 2. Students also exhibited greater engagement and motivation. Reading skills were evaluated on four criteria: fluency, pronunciation accuracy, intonation, and comprehension. the media incorporated visuals inspired by Papuan local culture, making lessons more relatable and engaging. Improvements between cycles stemmed from refined lesson plans, enhanced visual quality, and interactive teaching methods. Instrument validity was confirmed via expert review, and reliability through Cronbach's Alpha. In conclusion, image-based media proved an effective tool for developing foundational reading abilities in primary education.

Keywords: beginning reading skills, image-based media, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura dengan memanfaatkan media belajar berbasis gambar. latar belakang masalah didasari oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, terutama dalam mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan memahami kalimat sederhana. untuk mengatasi hal tersebut, penelitian

menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. (Kemmis & McTaggart, 1988) penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus secara bertahap, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama sesuai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengamatan langsung terhadap proses dan hasil, serta refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya. subjek penelitian melibatkan sebanyak 31 siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura sebagai partisipan utama. teknik pengumpulan data yang diterapkan cukup variatif, mencakup observasi kelas untuk memantau perilaku siswa, pemberian tes membaca secara berkala guna mengukur kemajuan, dan analisis dokumentasi seperti catatan harian serta rekaman kegiatan. data yang terkumpul kemudian diolah dengan pendekatan campuran, menggabungkan analisis kualitatif untuk deskripsi mendalam dan kuantitatif untuk pengukuran numerik yang akurat. hasil penelitian secara jelas mengindikasikan kemajuan nyata pada kemampuan membaca awal siswa. di fase pra-siklus, hanya 11 siswa atau 35,48% yang mencapai ketuntasan belajar. peningkatan terlihat di siklus I dengan 20 siswa atau 64,51% yang berhasil, dan mencapai puncaknya di siklus II di mana seluruh 31 siswa atau 100% memenuhi kriteria ketuntasan. hasil observasi menunjukkan lonjakan motivasi belajar dan keaktifan siswa mereka lebih antusias membaca

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, media berbasis gambar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa SD, karena menjadi pondasi utama untuk memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan. di tingkat pendidikan dasar, fokus pembelajaran utama adalah melatih siswa dengan kemampuan mendasar membaca, menulis, serta berhitung sebagai bekal untuk pendidikan lanjutan. membaca, sebagai salah satu bentuk keterampilan bahasa reseptif, memungkinkan siswa untuk mengakses beragam informasi, memperkaya wawasan, serta memperluas pengalaman melalui bacaan teks yang mereka pahami.

temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Muammar, 2020). oleh sebab itu, pengembangan keterampilan membaca awal harus dilakukan sejak usia dini supaya siswa dapat mengenal huruf, menyusun suku kata menjadi kata, serta memahami arti kalimat sederhana dengan baik.

Membaca permulaan adalah tahap pengenalan dalam proses belajar membaca yang lebih menekankan penguasaan elemen teknis, seperti kejelasan pengucapan, intonasi yang sesuai, kelancaran membaca, serta kemampuan memahami isi teks

seederhana, sebagaimana diuraikan oleh (Awwaliyah, Wijayanti, & Sulianto, 2023) keterampilan tersebut berfungsi sebagai dasar krusial untuk memahami berbagai mata pelajaran lain. apabila siswa gagal menguasai kemampuan membaca pada fase awal, mereka berisiko mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. pernyataan ini juga diperkuat oleh (Fitri, Ermiana, & Husniati, 2022) oleh sebab itu, penguasaan kemampuan membaca awal sangatlah esensial guna mendukung kesuksesan proses belajar siswa pada tingkat Sekolah Dasar.

Meskipun demikian, pada praktiknya kemampuan membaca awal siswa kelas rendah masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan di kelas II SD Negeri 2 Abepura, terungkap bahwa mayoritas siswa belum lancar membaca. Mereka mengalami kendala dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami makna bacaan. situasi ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa memerlukan peningkatan yang

optimal. masalah kesulitan belajar membaca sering kali muncul dalam dunia pendidikan dan membutuhkan intervensi yang tepat agar tidak menghalangi kemajuan akademik siswa.

Selain itu, rendahnya kemampuan membaca tidak lepas dari kurangnya minat belajar siswa serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Minat belajar sendiri menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa, sebab siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus dengan baik, dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar, sebagaimana diungkapkan oleh (Ali, Venica, Aini, & Hidayat, 2025) pada praktiknya, proses pembelajaran membaca di kelas masih banyak mengandalkan metode konvensional yang monoton, sehingga siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Sementara itu, karakteristik siswa sekolah dasar pada fase operasional konkret mengharuskan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. di periode ini, siswa lebih

mudah menangkap materi lewat pengalaman langsung atau media visual yang konkret dan nyata. Pandangan ini selaras dengan pendapat (Tanod, Murni, Harjanto, & Juwantara, 2025). Karenanya, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan sangat esensial guna meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Salah satu pilihan yang dapat digunakan adalah media berbasis gambar. media tersebut berperan sebagai alat visual yang memudahkan siswa menghubungkan simbol bahasa dengan maknanya secara konkret dan mudah dicerna. pernyataan ini sesuai dengan pandangan (Mayasari, Pujasari, Ulfah, & Arifudin, 2021) pemanfaatan media visual terbukti dapat memotivasi, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, temuan ini diperkuat oleh (Yusra, Putri, Rani, Alwi, & Ningsih, 2025) di samping itu, media gambar juga memfasilitasi siswa dalam memahami arti kata atau kalimat melalui isyarat visual, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. hal ini sejalan dengan pendapat (Nadindra, Widyasari, & Satria, 2025).

Penggunaan media berbasis gambar juga memfasilitasi siswa menghubungkan kandungan bacaan dengan pengalaman keseharian

mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pandangan ini selaras dengan pendapat (Fitriani, Ismiyanti, & Yustina, 2025) Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang menegaskan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Afifah, Elnafisah, Komalasari, Nisah, & Khatimah, 2024). dengan demikian, media berbasis gambar tidak hanya menguatkan keterampilan membaca, melainkan juga memperdalam pengertian siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal siswa. oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan media berbasis gambar guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura. Sasaran penelitian meliputi peningkatan keterampilan membaca siswa lewat media itu, serta pengukuran tingkat kemajuan yang dicapai.

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan teori untuk pengembangan strategi pengajaran bahasa Indonesia pada SD, serta manfaat praktis sebagai panduan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang optimal. Di samping itu, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya terkait pengembangan media visual untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar.

Menyikapi berbagai kendala dan kelebihan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang optimal dan menyenangkan bagi mengembangkan kemampuan membaca awal siswa. Karenanya, penelitian ini menargetkan pemanfaatan media berbasis gambar guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura. Tujuan utamanya adalah memperbaiki kemampuan membaca siswa dan mengukur besaran peningkatan yang diperoleh lewat media tersebut. temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis untuk pengembangan proses belajar membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK adalah pendekatan penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas, bertujuan untuk menyempurnakan praktik pengajaran melalui intervensi yang dirancang secara reflektif dan dilaksanakan secara berulang, sebagaimana diuraikan oleh (Rahayu & Saskia, 2025). Metode ini dipilih karena bersifat praktis, sesuai konteks, serta fokus pada penyelesaian masalah pembelajaran yang muncul langsung di kelas, yang didukung oleh (Siregar)

Penelitian ini mengadopsi metode campuran (mixed method), yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif guna memberikan pemahaman komprehensif tentang proses serta hasil pembelajaran. Data kuantitatif dipakai untuk mengukur kemajuan kemampuan membaca awal siswa melalui skor tes, sementara data kualitatif berfungsi untuk menganalisis aktivitas dan tingkat partisipasi siswa selama proses belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasari oleh kesesuaian karakteristik siswa dengan keperluan penelitian, serta kemudahan akses bagi peneliti untuk observasi langsung dan berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas II. metode pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan sesuai kriteria spesifik yang relevan dengan sasaran penelitian.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian adalah penggunaan media berbasis gambar pada pembelajaran membaca awal. Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus, masing-masing melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Di tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat seperti (RPP), media gambar, dan instrumen pendukung. Selanjutnya, fase pelaksanaan tindakan pendukung. kemudian, tahap tindakan melibatkan pengajaran membaca dengan mengintegrasikan media gambar ke kata dan kalimat sederhana untuk memudahkan

pemahaman siswa. observasi difokuskan pada pemantauan aktivitas siswa dan guru selama proses berlangsung. Sementara itu, refleksi bertujuan mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Fatah & Utami, 2024).

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, serta dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk memantau aktivitas guru serta siswa selama pembelajaran. Tes diterapkan guna mengukur kemajuan kemampuan membaca awal siswa di tiap siklus. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap, meliputi foto kegiatan pembelajaran dan dokumen terkait pelaksanaan penelitian.

Alat penelitian mencakup lembar observasi guna menilai kinerja guru dan siswa, serta tes kemampuan membaca awal yang mencakup indikator seperti kelancaran membaca, akurasi pengucapan, intonasi tepat, dan pemahaman isi bacaan. validitas instrumen diverifikasi melalui validitas isi oleh para ahli, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha demi

memastikan kestabilan dan keterpercayaan hasil pengukuran.

Analisis data penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif melibatkan langkah pengurangan data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan untuk mengilustrasikan dinamika proses pembelajaran. Sebaliknya, analisis kuantitatif difokuskan pada pengukuran kemajuan kemampuan membaca awal siswa melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan. Standar ketuntasan minimal ditetapkan 70, dengan keberhasilan penelitian dicapai jika minimal 75% siswa memenuhi kriteria tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis gambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura. Bukti terlihat dari kenaikan hasil tes membaca dari tahap pra-siklus hingga siklus II, serta didukung oleh perubahan positif pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Di fase sebelum siklus dimulai, kemampuan baca awal anak-anak masih sangat minim. Dari 31 siswa keseluruhan, cuma 11 anak atau sekitar 35,48% yang bisa capai target pembelajaran. Kebanyakan mereka masih kesulitan banget kenali huruf, rangkai suku kata, baca kalimat pendek, sampe pahami makna teksnya. Belum lagi, semangat belajar mereka juga rendah, kelihatan dari kurangnya fokus dan keterlibatan saat pelajaran jalan.

Setelah terapkan langkah di siklus pertama pakai media gambar, kemampuan baca anak-anak mulai naik. Dari 31 siswa, ada 20 anak atau 64,51% yang sudah capai target belajar. mereka kelihatan lebih antusias gara-gara gambar itu bantu hubungkan tulisan sama artinya. Tapi sayangnya, hasilnya belum mencapai standar sukses yang diinginkan, yakni minimal 75% siswa tuntas.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan menambah variasi metode pembelajaran serta memanfaatkan media gambar yang lebih menarik serta sesuai dengan latar belakang siswa. Hasilnya menunjukkan kemajuan luar biasa, di mana semua

siswa (100%) memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bisa membaca lancar sambil memahami isi bacaan sederhana.

Tabel 1 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Tahap	N	Siswa Tuntas	Presentase
Pra Siklus	31	11	35,48%
Siklus I	31	20	64,51%
Siklus II	31	31	100%

Berdasarkan Tabel 1, jelas terlihat kenaikan yang signifikan dari pra-siklus sampai siklus II. peningkatan tersebut membuktikan bahwa media berbasis gambar sangat efektif untuk tingkatan kemampuan membaca awal siswa. Gambar-gambar itu bantu siswa pahami arti kata lewat visual, sehingga proses baca jadi lebih mudah. Tak hanya hasil belajar yang naik, aktivitas siswa saat pelajaran pun ikut membaik. Di siklus I, anak-anak mulai aktif ikut serta walaupun belum merata di semua. Lalu di siklus II, mereka tampak lebih semangat, rajin bertanya, berani baca di depan kelas,

dan bisa kerjasama bareng teman. Ini nunjukin kalau media gambar bisa bikin kelas jadi lebih hidup dan interaktif.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Membaca Siswa

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Sedang
<55	Rendah

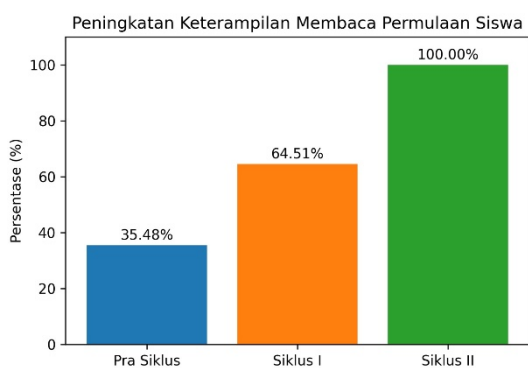
Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap tahap

Tahap	Siswa T	Siswa TT	%T	%TT
Pra Siklus	11	20	35,48%	64,51%
Siklus I	20	11	64,51%	35,48%
Siklus II	31	ST	100%	ST

Pra-siklus: Sebelum penerapan media berbasis gambar, hanya sekitar 35-64% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

Siklus I: Setelah implementasi tahap pertama menggunakan media berbasis gambar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan siswa. Sebagian siswa mulai mampu membaca dengan lancar serta memahami teks yang disertai gambar.

Siklus II: Melalui penyesuaian strategi pembelajaran dengan media berbasis gambar tersebut, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 100%. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa pada keterampilan membaca permulaan.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Belajar (KKTP =75)

Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan membaca siswa masih berada di angka 35,48%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum menguasai keterampilan membaca

permulaan, sehingga hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditargetkan.

Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 64,51%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan mulai memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum capai ketuntasan.

Selanjutnya, pada Siklus II, capaian belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%. Hal ini mengonfirmasi bahwa seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar setelah dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus kedua.

Selain dari segi ketuntasan belajar, kemajuan keterampilan membaca awal juga tampak pada setiap indikator, yakni kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, serta pemahaman isi bacaan. Di pra-siklus, kemampuan siswa pada empat indikator itu masih minim, terlihat dari bacaan yang tersendat-sendat, pelafalan kurang pas, dan

pemahaman teks sederhana yang rendah.

Pasca-penerapan media berbasis gambar di siklus I, ada perbaikan pada kelancaran dan ketepatan lafal. Ini bukti bahwa visual membantu siswa kenali kata lewat bentuk konkret. Meski begitu, intonasi dan pemahaman belum optimal sepenuhnya.

Pada Siklus II, kemajuan yang signifikan terlihat pada seluruh indikator penilaian. Siswa mampu membaca dengan lebih lancar, pelafalan dan intonasi yang lebih tepat, serta pemahaman terhadap isi bacaan yang semakin baik. Ini mengindikasikan bahwa media gambar tidak hanya membantu teknik membaca, melainkan juga memperkaya pemahaman arti.

Pencapaian tersebut didorong oleh perbaikan strategi pada setiap siklus, khususnya melalui variasi media dan latihan yang lebih intensif. Aktivitas siswa pun meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media visual dapat

memfasilitasi pemahaman materi secara konkret, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Dengan demikian, media berbasis gambar terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca awal pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media berbasis gambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II SD Negeri 2 Abepura. bukti nyata terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar, yakni dari 35,48% pada pra-siklus, naik ke 64,51% di siklus I, serta capai 100% pada siklus II

Penerapan media berbasis gambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tapi juga merangsang keterlibatan dan keaktifan siswa selama pembelajaran. dengan dukungan elemen visual, siswa tampak lebih antusias dan mudah menangkap materi membaca.

Guru disarankan untuk menerapkan media berbasis gambar secara rutin dalam pengajaran

membaca awal, contohnya sebagai pengantar di permulaan sesi yang dikombinasikan dengan kata atau kalimat sederhana, sehingga siswa lebih gampang memahami kaitan teks dan artinya. pembelajaran idealnya dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, sampai kalimat pendek, dengan melibatkan siswa aktif melalui aktivitas seperti membaca bergantian, mendeskripsikan ilustrasi, dan menebak kata.

Selain itu, Siswa yang masih kesulitan sebaiknya dibimbing secara intensif menggunakan media sederhana dan latihan berulang. Media gambar yang cerah, menarik, serta relevan dengan keseharian siswa sangat diperlukan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar.

Dengan demikian, media berbasis gambar terbukti dapat mengembangkan kemampuan membaca dasar Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., Elnafisah, D., Komalasari, A., Nisah, N., & Khatimah, H. (2024). Efektifitas media pecahan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 16-20.
- Ali, A., Venica, S., Aini, W., & Hidayat, A. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Davelopment*, 3 (1).
- Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Sekrirt, O. (2002). The concept of action reserach. *The learning organization*, 9(3).
- Awwaliyah, I., Wijayanti, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Plamongansari 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04).
- Fatah, M., & Utami, R. (2024). Peningkatan kerjasama dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui strategi Team Games Tournament (TGT) pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2).
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada

- Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 7(4b).
- Fitriani , L., Ismiyanti , Y., & Yustina, S. (2025). Penggunaan media audio visual animasi kartun untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press: 3rd ed.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2).
- Muammar, M. (2020). Membaca permulaan di sekolah dasar. *Sanabil*.
- Nadindra , M., Widyasari, N., & Satria, D. (2025). Efektifitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman kosakata kata sifat, kata depan dan imbuhan. *SEMNASFIP*, 2(2).
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas Konsep, Tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dana pembelajaran* , 4(4).
- Siregar, T. (n.d.). Classroom action research- based learning innovations. Kemmis and McTaggart models.
- Tanod, M., Murni, S., Harjanto , A., & Juwantara, R. (2025). Analisis Pendidikan Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Caksana Pendidikan Anak usia dini*, 8(2).
- Yusra , H., Putri, S., Rani, M., Alwi, N., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan media gambar dan vidio sebagai alat bantu pembelajaran di kelas rendah SD. *Jurnal pendidikan Islam dan Filsafat*, 1(2).